

**KORELASI KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI PUISI
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VII MTSN MODEL PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MUHAMAD OLLA HIDAYAT
NIM 2007/83505**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

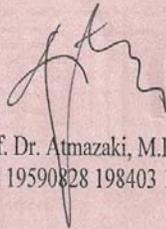
SKRIPSI

Judul : Korelasi Kemampuan Memahami Isi Puisi dengan Keterampilan
Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang
Nama : Muhamad Olla Hidayat
NIM : 2007/83505
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

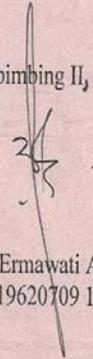
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 19590828 198403 1 003

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Ernidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muhamad Olla Hidayat
NIM : 2007/83505

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

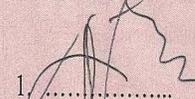
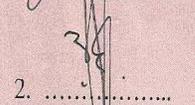
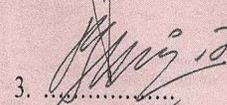
Korelasi Kemampuan Memahami Isi Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....
5. 
.....

ABSTRAK

Muhamad Olla Hidayat. 2011. "Korelasi Kemampuan Memahami Isi Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memahami isi puisi, keterampilan menulis puisi, dan korelasi antara kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Model Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 352 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang dipilih lewat teknik *random sampling*.

Data penelitian diperoleh melalui 2 tes yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan memahami isi puisi, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis puisi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rata-rata hitung, product momen dan uji t untuk mengetahui hubungan antara kemampuan memahami isi puisi dengan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, kemampuan memahami isi puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 72,20. Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,20. Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang. Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang dan H_1 diterima karena kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi memiliki hubungan yang signifikan. Hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $22,51 > 1,697$.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Hanya kepada-Nya kembali segala sanjungan, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridhonya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik, yang merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Penulis meyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1). Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Pembimbing I; (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Pembimbing II; (3) Dra. Emidar, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan selaku Penasehat Akademis (PA); (4) Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (5) seluruh staff pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar MTsN Model Padang; (7) siswa-siswi MTsN Model Padang, khususnya kelas VII; dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini serta tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Menulis	6
2. Hakikat Puisi	8
3. Unsur-unsur Puisi	10
4. Tahapan Penulisan Puisi.....	15
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Hipotesis	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data	21
D. Instrumentasi.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Penganalisisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran	90
KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Populasi dan Sampel.....	21
Tabel 2	Format Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	26
Tabel 3	Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.....	29
Tabel 4	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	32
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	33
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	36
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	37
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	40
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	41
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat) .	43
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat)	44
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	46
Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	47
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan)..	49

Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan).....	50
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	52
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	53
Tabel 18	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum.....	56
Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	57
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	59
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	61
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat) .	62
Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat) .	64
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	66
Tabel 25	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	67
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan)..	69
Tabel 27	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan)..	70
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	72
Tabel 29	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	73

Tabel 30 Penentuan Korelasi Kemampuan Memahami Isi Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang	75
Tabel 31 Uji Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual	18
Gambar 2	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	38
Gambar 3	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	42
Gambar 4	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat)	45
Gambar 5	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	48
Gambar 6	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan)	51
Gambar 7	Histogram Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	54
Gambar 8	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Secara Umum	58
Gambar 9	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 1 (Tema)	61
Gambar 10	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 2 (Amanat)	64
Gambar 11	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 3 (Diksi)	67
Gambar 12	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 4 (Citraan)	71
Gambar 13	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang untuk Indikator 5 (Majas)	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Tes Uji Coba.....	93
Lampiran 2 Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Memahami Isi Puisi.....	94
Lampiran 3 Tes Uji Coba Kemampuan Memahami Isi Puisi	95
Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Memahami Isi Puisi	108
Lampiran 5 Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan.....	109
Lampiran 6 Tabel Perhitungan Validitas Item dan Reliabilitas Tes	110
Lampiran 7 Identitas Sampel Tes Kemampuan Memahami Isi Puisi.....	111
Lampiran 8 Kisi-kisi Tes Kemampuan Memahami Isi Puisi	112
Lampiran 9 Tes Kemampuan Memahami Isi Puisi.....	113
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Memahami Isi Puisi	123
Lampiran 11 Tes Keterampilan Menulis Puisi	124
Lampiran 12 Nilai Kemampuan Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang	126
Lampiran 13 Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTsN Model Padang	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran bahasa yang berintegrasi ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan kegiatan yang komplet karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dalam ragam bahasa tertentu dan berpedoman kepada kaidah yang ditentukan.

Semi (2003:5), menyatakan bahwa “menulis suatu proses yang kreatif”. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus secara sadar pula dilihat hubungan antara satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Salah satu proses yang kreatif adalah menulis puisi karena puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk susunan kata yang indah.

Pembelajaran keterampilan sastra, khususnya pembelajaran puisi, tidak hanya bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide kreatif siswa, tetapi juga akan memperlihatkan apakah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang teori puisi. Pembelajaran puisi yang disertai pemahaman isi puisi dapat membantu siswa menghasilkan karya (puisi) yang kreatif, sehingga karya yang dihasilkannya dapat menilai sastra tinggi. Jika pembelajaran puisi dilatih dan diajarkan melalui latihan secara terus menerus, bukan tidak mungkin dapat melahirkan sastrawan-sastrawan muda usia sekolah yang akan memperkaya khasanah sastra Indonesia.

Kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis puisi dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis puisi dengan baik. Kondisi ini juga berkaitan dengan rendahnya minat menulis siswa. Selain itu, pembelajaran di sekolah selama ini tidak menitikberatkan pada keterampilan menulis puisi siswa, tetapi lebih kepada pemberian teori yang secara umum saja. Pemberian teori tanpa diiringi pemahaman yang kuat tentang puisi serta latihan-latihan yang intensif dalam menulis puisi membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa di sekolah, khususnya SMP, adalah menulis puisi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) SMP/ sederajat terdapat materi pokok tentang menulis kreatif puisi. Pembelajaran menulis kreatif puisi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/ sederajat kelas VII dengan standar kompetensi “Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.”

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTsN Model Padang, menulis dikalangan siswa cukup sulit. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memahami isi puisi tersebut. Tema, amanat, citraan, majas serta pemakaian diksi yang tepat adalah syarat-syarat dalam menulis puisi. Siswa cenderung menganggap remeh pemahaman isi puisi ini. Mereka hanya menghafal arti dari teori puisi tersebut tanpa memahami dan mengaplikasikannya dalam membaca suatu puisi. Padahal sebelum menghasilkan karya berupa puisi, siswa harus mengetahui struktur yang dituangkan dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai korelasi pemahaman isi puisi dengan menulis kreatif puisi. Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah sekolah MTsN Model Padang dan sampelnya adalah siswa kelas VII. Sekolah ini dijadikan tempat pelaksanaan penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai korelasi kemampuan memahami isi puisi dengan menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan hasil observasi penulis, permasalahan yang sering muncul dalam menulis puisi antara lain masalah bakat, ketekunan, kesulitan pengembangan ide, penggunaan diksi, majas dan citraan yang sesuai dengan puisi yang ditulis. Selain itu, pembelajaran sastra khususnya puisi yang dilakukan guru di sekolah kurang efektif sehingga siswa tidak berhasil untuk mengikuti pembelajaran sastra.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada kemampuan pemahaman isi puisi dengan menulis kreatif puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang. Pemahaman isi puisi ini dilihat dari segi kemampuan siswa dalam menentukan tema, amanat, diksi, citraan dan majas dalam suatu karya puisi. Sedangkan untuk kemampuan menulis puisi siswa ini pun juga dibatasi pada penggunaan tema, amanat, diksi, citraan, dan majas yang tepat dalam menulis sebuah puisi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah kemampuan memahami isi puisi pada siswa kelas VII MTsN Model Padang dilihat dari tema, amanat, diksi, citraan, dan majas? Kedua, bagaimanakah keterampilan siswa kelas VII MTsN Model Padang dalam menulis puisi dilihat dari tema, amanat, diksi, citraan, dan majas? Ketiga, bagaimanakah korelasi kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal berikut. Pertama, mendeskripsikan kemampuan memahami isi puisi pada siswa kelas VII MTsN Model Padang dilihat dari tema, amanat, diksi, citraan, dan majas. Kedua, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas VII MTsN Model Padang dalam menulis puisi dilihat dari tema, amanat, diksi, citraan, dan majas. Ketiga, mendeskripsikan korelasi kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia kelas VII MTsN Model Padang, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan pemahaman isi

puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII. Kedua, bagi siswa diharapkan sebagai masukan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman isi puisi dan menulis puisi. Ketiga, bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keempat, bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan persiapan sebagai calon guru nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat puisi, (3) unsur-unsur puisi, dan (4) tahapan penulisan puisi.

1. Hakikat Menulis

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis ini adalah: (a) batasan menulis, dan (b) tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa Menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Pakar lain, Mc Crimmon (dalam Slamet, 2008:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan

juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Slamet, 2008:97).

Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang kompleks karena dalam keterampilan menulis melibatkan cara berfikir yang teratur. Heaton (dalam Slamet, 2008:98) mengemukakan kompleksitas kegiatan menulis atau mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi: keterampilan gramatikal, penuangan isi, keterampilan stilistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan dalam menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih bersungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian buah pikiran baik itu berupa ide, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diinformasikan oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/pikiran ke dalam bentuk tertulis yang bertujuan untuk dipublikasikan kepada orang lain. Semi (2003:14) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian, yaitu memberi informasi tentang suatu hal yang

berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Keempat, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Kelima, meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Mengetahui tujuan sebelum mulai menulis adalah yang penting karena dengan tujuan yang jelas maka penulis akan memahami apa yang akan dituliskannya.

2. Hakikat Puisi

Kita sering merasa kesulitan untuk mendeskripsikan makna puisi. Sampai saat ini belum ada definisi puisi yang tepat. Sudah banyak ahli yang memberikan pendapat tentang hakikat puisi yang sebenarnya. Sehingga terjadi perbedaan pendapat tentang hakikat puisi tersebut. Hakikat puisi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan waktu.

Kata puisi berasal dari bahasa Inggris *poetry* yang berarti puisi. Puisi seperti halnya karya-karya sastra yang sebelumnya memiliki ciri dan batasan tersendiri yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Slamet Mulyana (dalam Semi, 1984:83) menyimpulkan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakekat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam salah satu bentuk. Puisi tidak saja berhubungan dengan masalah bahasa tetapi juga berhubungan dengan masalah jiwa.

Menurut Atmazaki (1993:4) puisi adalah karangan yang terikat oleh baris dan bait, oleh rima dan irama, dan oleh jumlah kata dan suku kata yang

sebenarnya tidak relevan lagi untuk diterapkan pada semua bentuk puisi, terlebih lagi kepada puisi modern yang dinamis, inovatif, dan kreatif.

Menurut Pradopo (1999:7) puisi itu mengekspresikan penulisan yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Wirjosoedarmono (dalam Pradopo 1999:5) menyebutkan puisi adalah karangan terikat oleh (1) banyak baris dalam tiap bait, (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama.

Menurut Hasanuddin W.S (2002:5) puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif yang direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikongkretkan, untuk mengkongkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam fikiran dan perasaan penyair, dan puisi merupakan sarananya. Waluyo (2002:1) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipendekan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata yang kias (imajinatif).

Menurut Sayuti (2008:3) puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang menghitung adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi ini mampu membangkitkan pengalaman

tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya. Selanjutnya Sayuti (2008:24) mengatakan puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat “luar biasa” ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi.

Jadi, puisi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif penyair yang berasal dari pengalaman jiwanya dan tersusun dalam suatu kekuatan bahasa. Puisi merupakan rangkaian kata yang mempunyai makna yang luas. Maka dapat disimpulkan bahwa puisi itu rekaan dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam bentuk yang paling berkesan yang merupakan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin dari puisi itu sendiri.

3. Unsur-unsur Puisi

Sebuah puisi yang baik adalah puisi yang dibangun dari unsur-unsur yang akan membuat puisi itu menjadi kokoh. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan itu dilatari oleh teori yang mereka anut.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat konotatif dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Untuk menentukan batasan mengenai puisi ini maka banyak pendapat yang memberikan batasan puisi mengenai struktur fisik atau struktur batinnya saja, namun ada pula beberapa orang yang menggabungkan kedua struktur isi. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1987:25) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.” Hal ini sejalan

dengan batasan yang dikemukakan oleh Mulyana, (dalam Pradopo, 1999:7) memberikan batasan yang lebih luas dimana puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama sehingga ditampilkan dengan menarik dan memberi kesan.

Waluyo (1987:27), puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasanya yang nampak disebut struktur fisik. Sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin.

a. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi seperti dalam penggunaan bahasa yang cermat dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Waluyo, 1991:23) yang menyatakan bahwa bahasa yang cermat dan tepat dalam karya sastra merupakan ungkapan ekspresi imajinasi penyair yang bernilai sastra yang dapat dilihat dari pilihan kata, ungkapan-ungkapan yang digunakan, bunyi, serta irama yang harus diperhatikan.

Waluyo menyatakan (1991:72-101) bahwa struktur fisik puisi terdiri dari beberapa unsur yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

1) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Penyair dalam memilih kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat

mengungkapkan beberapa hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Kata-kata dalam penulisan puisi memiliki makna yang lebih dari satu karena puisi bersifat konotatif.

2) Pengimajian (citraan)

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, perasaan, dan pendengaran. Menurut Hasanuddin (2002:111) citraan ini dapat dibagi atas; (1) citraan penglihatan, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. (2) Citraan pendengaran, segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar untuk membangkitkan suasana tertentu. (3) Citraan penciuman, ide-ide abstrak yang dikongkretkan penyair melalui rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman. (4) Citraan pengecap, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. (5) Citraan gerak, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. (6) Citraan perabaan, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan

3) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat diungkapkan dalam indra yang memungkinkan muncul imaji. Untuk membangkitkan imaji pembaca maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh dan erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

4) Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair secara bersusun sehingga dapat menghidupkan dan meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif digunakan untuk mengartikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

5) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang istilahnya digunakan untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama yang diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun untuk keseluruhan baris dan bait. Ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras lemah yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Sedangkan metrum adalah pengulangan kata yang tetap dan sifatnya statis.

6) Tata Wajah Puisi (tipografi)

Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga garis puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama

b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo (1991:102-133)

ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1) Tema

Menurut Waluyo (1991:106) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas tidak dibuat-buat.

2) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga puisi yang dihasilkan berbeda pula. Perasaan yang diungkapkan penyair berpengaruh terhadap pemilihan fisik (metode) puisi.

3) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap puisi terhadap pembaca. Sikap yang ingin ditampilkan penyair seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling

berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

4) Amanat

Menurut Waluyo, (1991:130) amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang tersirat dibalik kata-kata diungkapkan atau amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

4. Tahapan Penulisan Puisi

Sumardi (1996:192) menyatakan bahwa menulis kreatif puisi adalah kegiatan karang mengarang yang sederhana dan praktis. Jadi, tidak diperlukan banyak waktu untuk menulis puisi seperti menulis novel atau karya lainnya karena puisi dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat sehingga mudah dilakukan dalam pengajaran sastra. Stephen Spencer (dalam Tarigan, 1984:48) mengemukakan ada 5 hal yang diperlukan dalam menulis:

- a. Konsentrasi, dalam menulis puisi diperlukan konsentrasi, pemusatan pemikiran dan perasaan, penyatuan tubuh, dan jiwa. Tahap konsentrasi ini berbeda-beda pada tiap orang.
- b. Inspirasi, adalah awal dari suatu puisi dan juga tujuan akhir inspirasi. Ide yang pertama menalusup ke dalam pikiran sang penyair dan juga ide terakhir yang dijelmakan dalam kata-kata. Inspirasi ini bisa datang dari keindahan alam,

bunga, laut, gunung, manusia, dan peristiwa yang ada di lingkungan sosial masyarakat.

- c. Kenangan, merupakan hal yang penting dalam menulis puisi. Setiap orang pasti memiliki kenangan dalam hidupnya, baik yang pedih maupun yang indah. Kenangan dalam masa lalu ini dapat dimanfaatkan untuk menulis puisi.
- d. Keyakinan, setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda. Keyakinan seseorang terhadap sesuatu juga berpengaruh terhadap puisinya.
- e. Lagu, merupakan sebuah puisi yang diberi nada dan irama yang sesuai. Dengan mendengarkan lagu bisa memberikan inspirasi pada seseorang untuk menciptakan puisi.

Agar penulisan puisi lebih terarah maka perlu ditetapkan langkah-langkah dalam menulis puisi sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, sebelum menulis puisi sebaiknya ditentukan temanya terlebih dahulu agar tulisan kita tidak simpang siur dan menjadi terarah.
- b. Mengamati keadaan lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan tema keindahan alam tadi.
- c. Mencatat kata-kata, yaitu mencari diksi penting yang tepat untuk dirangkai menjadi puisi.
- d. Menentukan kata-kata yang telah dipilih ke dalam tulisan puisi.
- e. Merevisi kata, gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam puisi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Neity (1994) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SLTP 2 Batu Sangkar.” Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis puisi kelas VIII SLTP 2 Batu Sangkar dari sisi penalaran diksi, gaya bahasa, dan kesesuaian isi dengan judul.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marlina (2003) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Arau dengan Menggunakan Teknik Gambar.” Penelitian ini menitikberatkan pada menulis puisi dengan menggunakan teknik gambar. Aspek yang dinilai adalah diksi, makna kata, majas, dan citraan.

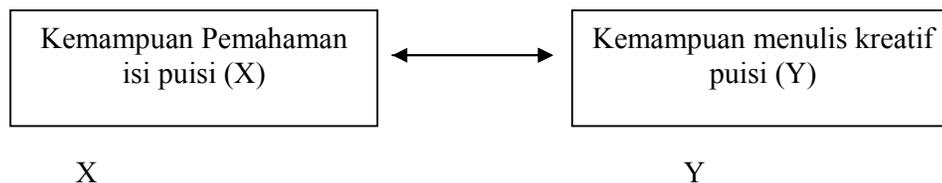
Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis puisi. Perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian. Objek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN Model Padang. Fokus penelitiannya adalah hubungan pemahaman isi puisi dengan menulis kreatif puisi yang ditinjau dari pemahaman siswa terhadap isi puisi khususnya diksi, citraan, tema, dan amanat.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh setiap orang. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan

adanya keterampilan menulis, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. keterampilan menulis ini membutuhkan latihan-latihan, sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan.

Pembelajaran keterampilan sastra, khususnya pembelajaran puisi, tidak hanya bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide kreatif siswa, tetapi juga akan memperlihatkan apakah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang teori puisi. Pembelajaran puisi yang disertai pemahaman isi puisi dapat membantu siswa menghasilkan karya (puisi) yang kreatif, sehingga karya yang dihasilkannya dapat menilai sastra tinggi. Secara konseptual, indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Kemampuan Pemahaman isi puisi, sebagai variabel bebas

Y = Kemampuan menulis kreatif puisi, sebagai variabel terikat

↔ = Korelasi

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H1) adalah adanya hubungan antara pemahaman isi puisi dengan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (Ho) adalah tidak adanya hubungan antara pemahaman isi puisi dengan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini. Pertama, kemampuan memahami isi puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami isi puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII MTsN Model Padang. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $22,51 > 1,697$. Dengan demikian apabila kemampuan memahami isi puisi siswa tinggi, maka keterampilan menulis siswa juga tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan memahami isi puisi siswa rendah, maka keterampilan menulis puisi siswa juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini. Pertama, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di MTsN

Model Padang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan memahami isi puisi dan menulis puisi dengan cara memperbanyak memberikan latihan kepada siswa. Kedua, bagi pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami isi puisi dan menulis puisi. Ketiga, bagi siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya memahami isi puisi dalam menulis puisi.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak; Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Neity. 1994. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SLTP 2 Batu Sangkar". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. "Penilaian dalam Pengajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta: BPFE
- Marlina. 2008. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Harau dengan Menggunakan Teknik Gambar". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Slamet. St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Suminto A. Sayuti. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.